

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Manusia diciptakan sebagai makhluk sosial dengan beraneka ragam sifat, minat, bakat, kemampuan, dan sebagainya. Begitu juga seorang pelajar atau mahasiswa, mereka adalah sebagai makhluk individual yang tidak lepas dari keanekaragaman tersebut. Pelajar atau mahasiswa berasal dari berbagai latar belakang keluarga dan lingkungan. Kehadiran Orang tua dan Keluarga memiliki peran penting bagi anak dalam menumbuhkan motivasi belajar sehingga keaktifan dan prestasi belajarnya dapat meningkat.

Ada beberapa nilai utama yang ditanamkan oleh orang tua dalam sebuah keluarga yang akan banyak berpengaruh terhadap keaktifan belajar anak. Salahsatu diantaranya adalah pandangan atau persepsi orang tua siswa Sekolah Dasarpada objek yang berhubungan langsung dengan perkembangan anak. Persepsi akan memunculkan reaksi terhadap objek yang dilihatnya. Apabila persepsi tersebut positif, maka akan memunculkan atau memicu sikap yang positif pula terhadap objek yang dipersepsikan, dan begitu pula sebaliknya. Persepsi merupakan penafsiran atau pengenalan suatu gambaran atas apa yang mereka lihat dari sebuah obyek dan akan mempengaruhi pola pikir orang tersebut. Tahun 2020 dunia dikejutkan dengan adanya Coronavirus yang marak dan mewabah, penularan Coronavirus atau yang biasa disebut Covid-19 (Corona Virus Disease) ini sangat mudah. Virus ini menyebar karena mobilisasi manusiayang begitu tinggi. Adanya

wabah Covid-19 ini berdampak buruk kepadasemua sektor, salah satunya adalah sektor Pendidikan. Beberapa sekolah dan universitas dilarang menyelenggarakan layanan pendidikan karenadikhawatirkan akan menjadi cluster baru penyebaran virus baru di masyarakat. Pembelajaran virtual atau *online* menjadi solusi agar kegiatan sekolah tetap berjalan seperti biasa dengan model pembelaran jarak jauh yang bisa diakses oleh siswa, guru, dosen dan mahasiswa dari rumah masing-masing menggunakan beberapa aplikasi digital seperti *zoom* atau *google meet* yang mudah diaplikasikan.

Banyaknya halangan dalam menerapkan dan menjalankan pembelajaran virtual atau online seperti ini karena kondisi lapangan yang berbeda-beda. Beberapa hal yang tidak bisa dipungkiri seperti beberapa tenaga pendidik, siswadan juga orang tua benar-benar siap dalam berjuang belajar dan mengajar di tengah pandemi Covid-19 ini berlangsung. Cara memahami karakter siswa bagipara pendidiknya agar pola pengajaran virtual atau *online* yang diberikan dapat tepat sasaran. Dibutuhkan persiapan tenaga pendidik yang matang untuk menekan tingkat kesulitan pembelajaran jarak jauh bagi para siswa yang belajardari rumah, serta tidak menutup kemungkinan adanya gangguan yang dimulai dari sinyal atau keterbatasan alat elektronik seperti komputer/gadget/laptop yang digunakan. Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Persepsi Orang Tua Siswa Sekolah Dasar Tentang Pembelajaran Virtual Selama Pandemi Covid-19 Di Kelurahan Karyamulya Kecamatan Kesambi Kota Cirebon”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan kepada uraian yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah yang akan menjadi inti dari pembahasan adalah :

“Bagaimana persepsi orang tua siswa sekolah dasar mengenai pembelajaran *virtual* selama masa Pandemi *Covid-19* di Kelurahan Karyamulya Kota Cirebon?”

1.3 Identifikasi Masalah

Berdasar pada latar belakang yang sudah ditulis, penulis memberikan identifikasi masalah yang akan dijadikan bahan penelitian sebagai berikut :

- a Bagaimana persepsi orangtua siswa sekolah dasar yang mengalami perubahan metode pembelajaran offline menjadi pembelajaran berbasis *virtual/online* di Kelurahan Karyamulya Kota Cirebon?
- b Bagaimana cara siswa sekolah dasar dalam menyerap materi tentang pembelajaran *virtual* ini di Kelurahan Karyamulya Kota Cirebon?
- c Bagaimana sikap orangtua siswa sekolah dasar selama dalam pembelajaran *virtual* melalui media online di Kelurahan Karyamulya Kota Cirebon?

1.4 Tujuan Penelitian

Dari uraian permasalahan diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

- a Untuk mengetahui persepsi orang tua siswa sekolah dasar yang mengalami perubahan metode pembelajaran offline menjadi pembelajaran *virtual/online* yang menjadi titik kendala serius.

- b Untuk mengetahui cara siswa sekolah dasar tentang penyerapan materi selama pembelajaran virtual melalui media *online*.
- c Untuk mengetahui sikap orang tua siswa sekolah dasar terhadap perubahan metode pembelajaran yang terjadi karena pandemi *Covid-19* ini berlangsung.

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Teoritis

Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, maka secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai kajian serta pengembangan teori lebih lanjut.

1.5.2 Kegunaan Praktis

a Bagi Orang Tua

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadikan acuan dan pedoman untuk meningkatkan kualitas orang tua siswa dapat terus memantau anaknya saat proses pembelajaran virtual/*online*.

b Bagi Siswa

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam meningkatkan minat belajar siswa sehingga jika minat belajar meningkat dapat menghasilkan nilai yang memuaskan.

c Bagi Peneliti dan Pembaca

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang efektifitas pembelajaran secara virtual/*online* bagi seluruh masyarakat yang sedang mengalami kesulitan dalam menjalankan

metode pembelajaran virtual/*online*.

1.6 Penelitian Terdahulu

Peneliti melakukan penelaahan kepada penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan tujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan serta acuan bagi penulis dalam melakukan penelitian. Berikut ini merupakan hasil-hasil penelitian terdahulu yaitu sebagai berikut :

1. Penelitian oleh Yholanda Agustina

Penelitian dengan judul “Persepsi Orang Tua Terhadap Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Matematika (Studi Kasus Desa Talang Perapat Kecamatan Seluma Barat Kabupaten Seluma)”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian lapangan. Berdasarkan penelitian tersebut ditemukan hasil bahwa persepsi orang tua terhadap pembelajaran daring pada masa pandemi adalah orang tua tidak bisa menerima adanya pembelajaran daring tersebut karna di nilai kurang efektif untuk diterapkan di desa karena kurang nya fasilitas dan ekonomi dari orang tua murid. Namun ada sebagian orang tua murid yang menerima pembelajaran daring karena dapat menghindarkan anak-anak dari kerumunan dan membuat orang tua dan anak lebih dekat lagi. Faktor pendukung dan penghambat yang dialami oleh orang tua dan siswa pada saat pembelajaran daring berlangsung. faktor pendukung implementasi pembelajaran daring di Desa Talang Perapat berasal faktor dari dalam maupun faktor dari luar. Untuk faktor dari dalam adalah, mood atau minat

atau minat belajar yang kurang dan lingkungan keluarga yang kurang harmonis. Sedangkan untuk faktor dari luar misalnya, media elektronik serta kurangnya perangkat dan media pembelajaran.

Tabel 1.1
Penelitian Terdahulu Yholanda Agustina

Judul Penelitian	Perbedaan	Hasil Penelitian
Persepsi Orang Tua terhadap Pembelajaran pada Mata Pelajaran Matematika di Kecamatan Seluma Barat Kabupaten Seluma, dan pada	Penelitian ini merupakan studi kasus di Desa Talang Perapat	Persepsi orang tua terhadap pembelajaran pada masa pandemi adalah orang tua menerima adanya pembelajaran dan karna di nilai kurang efektif untuk desa karena kurang nya fasilitas dan orang tua murid. Namun ada sebagian murid yang menerima pembelajaran

atau minat belajar yang kurang dan lingkungan keluarga yang kurang harmonis. Sedangkan untuk faktor dari luar misalnya, media elektronik serta kurangnya perangkat dan media pembelajaran.

Tabel 1.1
Penelitian Terdahulu Yholanda Agustina

Judul Penelitian	Perbedaan	Hasil Penelitian
Persepsi Orang Tua terhadap Pembelajaran pada Mata Pelajaran Matematika di Kecamatan Seluma Barat Kabupaten Seluma, dan pada	Penelitian ini merupakan studi kasus di Desa Talang Perapat	Persepsi orang tua terhadap pembelajaran pada masa pandemi adalah orang tua menerima adanya pembelajaran dan karna di nilai kurang efektif untuk desa karena kurang nya fasilitas dan orang tua murid. Namun ada sebagian murid yang menerima pembelajaran

atau minat belajar yang kurang dan lingkungan keluarga yang kurang harmonis. Sedangkan untuk faktor dari luar misalnya, media elektronik serta kurangnya perangkat dan media pembelajaran.

Tabel 1.1
Penelitian Terdahulu Yholanda Agustina

Judul Penelitian	Perbedaan	Hasil Penelitian
Persepsi Orang Tua terhadap Pembelajaran pada Mata Pelajaran Matematika di Kecamatan Seluma Barat Kabupaten Seluma, dan pada	Penelitian ini merupakan studi kasus di Desa Talang Perapat	Persepsi orang tua terhadap pembelajaran pada masa pandemi adalah orang tua menerima adanya pembelajaran dan karna di nilai kurang efektif untuk desa karena kurang nya fasilitas dan orang tua murid. Namun ada sebagian murid yang menerima pembelajaran

2. Penelitian oleh Fazila

Penelitian yang berjudul “Persepsi Siswa Dan Orang Tua Terhadap Pembelajaran Daring di Madrasah Tsanawiyah Swasta Kecamatan Tembilahan Kota Kabupaten Inhil Riau” pada penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan metode survey. Instrumen pengumpulan data menggunakan angket, pedoman wawancara, observasi serta dokumentasi. Berdasarkan analisis data didapatkan bahwa persepsi siswa mengenai pembelajaran daring yaitu yang menyatakan sangat baik sebanyak 1 responden (3%), baik sebanyak 14 responden (47%), cukup baik sebanyak 15 responden (50%), dan kurang baik tidak ada. Kesan orang tua tentang internet yang meningkat selama pandemi di MTs Kecamatan Tembilahan Kota Kabupaten Inhil Riau yaitu kurang efektif karena pembelajaran dilakukan secara online dengan bantuan internet. Pembelajaran daring ini membuat orang tua harus mengatur waktu untuk mendampingi serta memantau anaknya untuk belajar. Selain itu, juga membutuhkan biaya untuk membeli kuota internet. Di sisi lain, dengan pembelajaran daring ini membuat anak kurang memahami materi pembelajaran. Karena cara mengajar guru tidak seperti efektif di sekolah yang secara langsung menjelaskan materi hingga anak memahami materi tersebut.

Tabel 1.2

Penelitian Terdahulu Fazila

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Perbedaan	Hasil Penelitian
Fazila	Persepsi Siswa Dan Orang Tua Terhadap Pembelajaran Daring di Madrasah Tsanawiyah Swasta Kecamatan Tembilahan Kota Kabupaten Inhil Riau	Pada penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan metode survey yang salah satu metode pengumpulan datanya menggunakan metode angket. Subjek penelitian pada penelitian ini yaitu berada di Madrasah Tsanawiyah Swasta Kecamatan Tembilahan Kota Kabupaten Inhil Riau.	Persepsi siswa mengenai pembelajaran daring yaitu yang menyatakan sangat baik sebanyak 1 responden (3%), baik sebanyak 14 responden (47%), cukup baik sebanyak 15 responden (50%), dan kurang baik tidak ada. Kesan orang tua tentang internet yang meningkat selama pandemi di MTs Kecamatan Tembilahan Kota Kabupaten Inhil Riau yaitu kurang efektif karena pembelajaran dilakukan secara online dengan bantuan internet. Pembelajaran daring ini membuat orang tua harus mengatur waktu untuk mendampingi serta memantau anaknya untuk belajar. Selain itu, juga membutuhkan biaya untuk membeli kuota internet. Di sisi lain, dengan pembelajaran daring ini membuat anak kurang memahami materi pembelajaran. Karena cara mengajar guru tidak seperti seefektif di sekolah yang secara langsung menjelaskan materi hingga anak memahami materi tersebut.

3. Penelitian oleh Lisya Syair

Penelitian dengan judul “Persepsi Orang Tua Siswa Sekolah Dasar Terhadap Pembelajaran Berbasis Online Di Kelurahan Lebang Kota Palopo” pada penelitian menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Hasil penelitian ini menunjukkan 2 persepsi dari orang tua, yaitu menerima dan kurang menerima. Dampak yang ditimbulkan dari pembelajaran berbasis online yaitu dampak positif dan dampak negatif. dampak positif meliputi terhindar dari penularan virus covid 19, siswa mendapatkan waktu yang lebih banyak bersama keluarga dan orang tua serta dapat secara langsung diawasi oleh orang tua saat melakukan pembelajaran online. Dampak negatif yaitu penggunaan teknologi, masalah keuangan dan kecanduan smartphone. Kendala yang dialami orang tua siswa yaitu alokasi waktu oleh orang tua dalam mendampingi anak dalam proses belajar siswa, minimnya ekonomi orang tua siswa, jaringan internet, dan ketidakpahaman teknologi.

Tabel 1.3
Penelitian Terdahulu Lisya Syair

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Perbedaan	Hasil Penelitian
Lisya Syair	Persepsi Orang Tua Siswa Sekolah Dasar Terhadap Pembelajaran Berbasis Olnine Di Kelurahan Lebang Kota Palopo	Jenis penelitian ini yaitu kualitatif dengan pendekatan femonologi. Subjek penelitian ini di Kelurahan Lebang Kota Palopo	Hasil penelitian ini menunjukan 2 persepsi dari orang tua, yaitu menerima dan kurang menerima. Dampak yang ditimbulkan dari pembelajaran berbasis online yaitu dampak positif dan dampak negatif. dampak positif meliputi terhindar dari penulraran virus covid 19, siswa mendapatkan waktu yang lebih banyak bersama keluarga dan orang tua serta dapat secara langsung di awasi oleh orang tua saat melakukan pembelajaran online. Dampak negatif yaitu penggunaan teknologi, masalah keuangan dan kecanduan smarphone. Kendala yang di alami orang tua siswa yaitu alokasi waktu oleh orang tua dalam mendapingi anak dalam proses belajar siswa, minimnya ekonomi orang tua siswa, jaringan internet, dan ketidakpahaman teknologi.

1.7 Kerangka Pemikiran

1.7.1 Persepsi

Persepsi adalah inti dari komunikasi. Penafsiran (*interpretasi*) adalah inti dari persepsi yang identik dengan penyandian balik (*decoding*). Persepsi mencakup penginderaan (sensasi) melalui alat-alat indera (indera pengecap, indera penglihatan, indera pendengaran, indera peraba), atensi, dan interpretasi. (Riswandi, 2009:49)

a Sensasi

Yaitu pesan yang dikirimkan ke otak melalui alat-alat panca indera manusia. Panca indera yaitu alat reseptor yang berfungsi untuk menghubungkan otak manusia dengan lingkungan sekitarnya.

b Atensi

Atensi Atau perhatian adalah proses memilih satu sensasi indrawi dari sejumlah sensasi lainnya sehingga hanya berfokus kepada suatu informasi yang dianggap penting, sementara informasi pengganggu lain yang dianggap kurang penting diabaikan. Menurut Riswandi, atensi atau perhatian berarti sebelum manusia merespon atau menafsirkan objek, kejadian atau rangsangan apapun manusia terlebih dahulu memperhatikan kejadian atau rangsangan tersebut.

c Interpretasi

Interpretasi yaitu tahap yang terpenting dalam persepsi, yaitu

menafsirkan atau memberi makna atas informasi yang di tangkap melalui panca indra. Dalam proses intepretasi tidak semuanya makna dari objek dapat di interpretasikan secara langsung dapat pula melalui makna informasi yang dipercaya mewakili objek tersebut.

1.7.2 Pembelajaran Online atau Daring

Belajar dan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang tak terpisahkan dari kehidupan manusia. Dengan belajar manusia bisa mengembangkan potensi-potensi yang dibawa sejak lahir. Tanpa belajar manusia tidak mungkin dapat memenuhi kebutuhannya tersebut. Kebutuhan belajar dan pembelajaran dapat terjadi dimana-mana, misalnya di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Kebutuhan manusia akan belajar tidak akan pernah berhenti selama manusia ada di muka bumi ini. Hal itu disebabkan karena dunia dan isinya termasuk manusia selalu berubah.

Menurut Sadiman, dkk. (1986:2) pengertian belajar (learning) adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak ia masih bayi sampai ke liang lahat nanti. Belajar dapat terjadi di rumah, di sekolah, di tempat kerja, di tempat ibadah, dan di masyarakat, serta berlangsung dengan cara apa saja, dari apa, bagaimana, dan siapa saja. Salah satu tanda seseorang telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut meliputi perubahan pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotor), dan perubahan sikap atau tingkah laku (afektif).

Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu interaksi aktif

antara guru yang memberikan bahan pelajaran dengan siswa sebagai objeknya. Proses pembelajaran merupakan kegiatan yang didalamnya terdapat sistem rancangan pembelajaran hingga menimbulkan sebuah interaksi antara pemateri (tenaga pendidik) dengan penerima materi (murid/siswa). Adapun beberapa rancangan proses kegiatan pembelajaran yang harus diterapkan adalah dengan melakukan pendekatan pembelajaran, strategi pembelajaran serta metode pembelajaran.

1. Prinsip Pembelajaran

Menurut Saifuddin dan Idham (2017:9) pembelajaran melibatkan sejumlah komponen dalam kegiatannya. Komponen-komponen tersebut bertujuan untuk mencapai suatu standar akhir yang diinginkan, yaitu kompetensi minimal yang seharusnya dimiliki oleh seorang lulusan dari jenjang pendidikan tertentu. Kompetensi tersebut diatur dalam suatu standar yang memuat sejumlah materi yang seminimal mungkin harus dikuasai oleh siswa.

Prinsip pembelajaran juga diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (PERMENDIKBUD) Nomor 22 Tahun 2016, antara lain:

1. Dari peserta didik diberi tahu menuju peserta didik mencari tahu.
2. Dari guru sebagai satu-satunya sumber belajar menjadi belajar berbasis aneka sumber belajar.
3. Dari pendekatan tekstual menuju proses sebagai penguatan penggunaan pendekatan ilmiah.
4. Dari pembelajaran berbasis konten menuju pembelajaran

berbasis kompetensi.

5. Dari pembelajaran parsial menuju pembelajaran terpadu.
6. Dari pembelajaran yang menekankan jawaban tunggal menuju pembelajaran dengan jawaban yang kebenarannya multi dimensi.
7. Dari pembelajaran verbalisme menuju keterampilan aplikatif.
8. Peningkatan dan keseimbangan antara keterampilan fisikal (hardskills) dan keterampilan mental (softskills).
9. Pembelajaran yang mengutamakan pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik sebagai pembelajar sepanjang hayat.
10. Pembelajaran yang menerapkan nilai-nilai dengan memberi keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreativitas.
11. Pembelajaran yang berlangsung di rumah, di sekolah, dan di masyarakat.
12. Pembelajaran yang menerapkan prinsip bahwa siapa saja adalah Tenaga Pendidik (guru), siapa saja adalah siswa, dan di mana saja adalah kelas.
13. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran.
14. Pengakuan atas perbedaan individual dan latar belakang budaya peserta didik.

2. Pembelajaran Online

Pengertian pembelajaran online menurut Numiek (2013:92) adalah salah satu bentuk model pembelajaran yang difasilitasi dan didukung pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi. Pembelajaran online memiliki karakteristik yaitu interaktivitas, kemandirian, aksesibilitas, dan pengayaan (Rusman dkk, 2011:264). Pembelajaran online juga dapat didefinisikan sebagai sebuah bentuk teknologi informasi yang diterapkan di bidang Pendidikan dalam bentuk dunia maya.

Pembelajaran online merupakan suatu model yang memusatkan siswa atau mahasiswa dalam pelaksanaan pembelajaran tersebut. Hal ini yang menyebabkan siswa dituntut untuk belajar secara mandiri dan memiliki tanggung jawab terhadap setiap proses pembelajaran tersebut. Pembelajaran online hakikatnya adalah pembelajaran yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam menyalurkan berbagai kegiatan antara guru dan siswa. Penggunaan pembelajaran online ini untuk meningkatkan efektifitas pembelajaran serta menekan angka tingkat penyebaran *covid-19*.

Bahan pembelajaran online yang dirancang oleh tenaga pendidik agar dapat tersampaikan dengan baik kepada para siswa nya, hal ini juga menentukan hasil belajar dari siswa karna pembelajaran online ini memungkinkan untuk siswa menjadi terbagi fokusnya. Tenaga pendidik menyusun bahan pengajaran dapat berupa teks, gambar, animasi, simulasi, audio, dan video. Pemilihan pembelajaran online ini menjadikan metode

belajar yang menarik, interaktif dan atraktif sehingga siswa tertarik untuk belajar.

3. Pembelajaran berbasis E-learning

Menurut Darin Hartley (2001) E-learning merupakan suatu jenis belajar-mengajar yang memungkinkan tersampainya bahan ajar ke siswa dengan menggunakan media internet, intranet atau media jaringan komputer lainnya. Pembelajaran E-learning ini merupakan inovasi terbaru yang muncul dikarenakan pandemic covid-19 muncul. Pembelajaran yang dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja dan media pembelajaran ini sangat berpengaruh dalam dunia Pendidikan.

Pembelajaran berbasis e-learning memiliki istilah-istilah ini yaitu online learning, web based teaching and learning, dan virtual learning.

a. Video

Penggunaan video dalam menyampaikan materi kepada siswa merupakan suatu inovasi tenaga pendidik dalam pembelajaran. Penerapan video dalam pembelajaran akan membantu tenaga Pendidik dalam penyampaian bahan ajar, dan efektif yang akan digunakan pada masa pandemi covid-19 ini. Tenaga Pendidik tidak harus bertatap muka langsung dengan siswa dalam menyalurkan materi namun tenaga Pendidik hanya perlu membuat suatu interaksi dari pembuatan video untuk ditujukan kepada para siswa lalu siswa akan mempelajarinya.

b. Google Classroom

Teknologi Google Classroom sangat diperlukan dalam melakukan

pembelajaran selama pandemi Covid-19 ini, nologi ini merupakan sarana yang mempermudah dan memperlancar seluruh kegiatan komunikasi jarak jauh antara Tenaga Pendidik dan siswa, terutama pad akelas pengelolaan konten digital. Google Classroom dapat digunakan pada beberapa perangkat seperti smartphone, computer, serta laptop yang terhubung pada koneksi intenet.

Aplikasi Google Classroom merupakan teknologi komunikasi yang biasa digunakan pada proses pembelajaran. Teknologi ini memiliki kemampuan dalam penggunaannya dengan metode pembelajaran secara virtual atau online. Semua siswa yang menerapkan pembelajaran dalam teknologi Google Classroom akan memperoleh kesempatan yang sama. Dalam teknologi Google Classroom ini dapat memberikan sarana belajar untuk menyampaikan materi, kemudian dapat mengirimkan tugas dari jarak jauh sehingga dapat menampilkan penilaian dari tugas tersebut secara keterbukaan.

Menurut Swita (2019: 230) menjelaskan bahwa Google Classroom dianggap memiliki pengaruh yang baik karena dapat dijadikan pilihan baru dalam mengembangkan keilmuan bagi para Tenaga Pendidik. Pengguna Google Classroom bisa memaksimalkan perangkat internet dan fasilitasnya untuk memilih sumber mana yang bisa digunakan melalui bantuan dari berbagai sumber yang informasinya memiliki akses tanpa batas. Menerapkan teknologi ini dapat memberi dorongan untuk menguasai supaya pembelajaran berlangsung dengan baik.

c. Google Form

Aplikasi Google Form merupakan sebuah aplikasi berupa template formulir atau lembar kerja yang biasa digunakan secara mandiri ataupun bersama-sama yang bertujuan untuk memperoleh informasi. Aplikasi tersebut bekerja pada penyimpanan umum pada Google Drive yang diikuti aplikasi lainnya seperti Google Sheet, Google Docs, dan pengayaan lainnya (Tria Mardina dkk, 2017:3).

Penggunaan template pada Google Form sangat mudah, terdapat banyak pilihan bahasa yang dapat digunakan sehingga memudahkan penggunaannya. Pemakaian aplikasi Google Form harus memiliki akun Google sebagai syarat pembuatan form tersebut.

Dari teori di atas dapat diberi kesimpulan bahwa pembelajaran online memberi manfaat baik bagi Tenaga Pendidik maupun siswa, manfaat yang diperoleh antara lain :

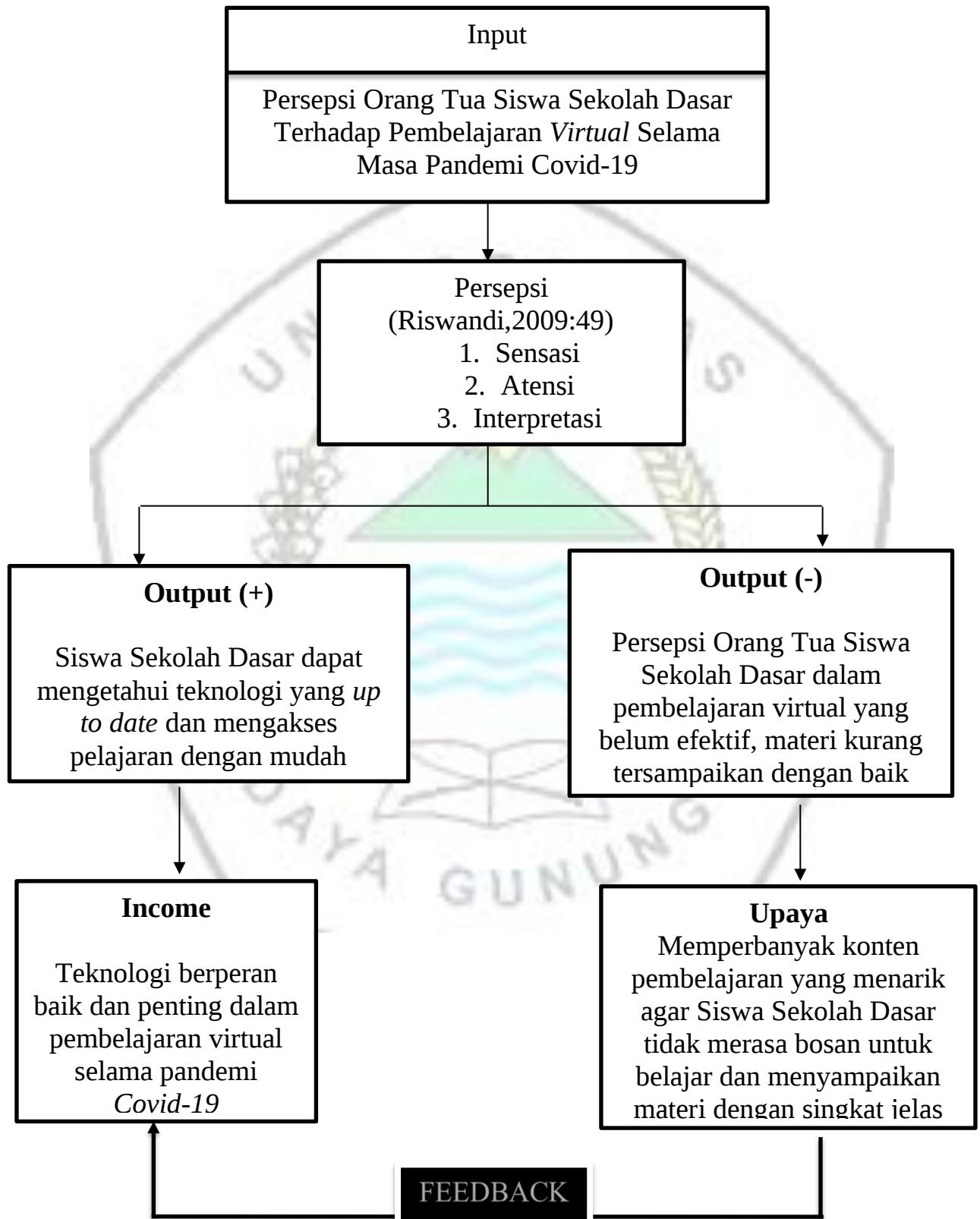
1. Siswa yang dapat mengakses bahan pembelajaran.
2. Siswa bisa berkomunikasi dengan guru kapanpun
3. Tenaga Pendidik menjadi lebih mudah memperbaharui bahan pembelajaran.
4. Sebagai sarana untuk mengembangkan diri bagi Tenaga Pendidik.
5. Tenaga Pendidik dapat memantau dan mengatur kegiatan belajar siswa serta dapat memeriksa jawaban yang kemudian

memberitahukan hasilnya kepada siswa.

Terdapat beberapa kelebihan belajar online, kelebihan tersebut adalah tersedianya fasilitas e-moderating antara pendidik dan siswa yang dapat berkomunikasi dengan mudah melalui internet kapan saja dan tidak dibatasi oleh jarak, tempat, dan waktu. Serta tenaga pendidik dan siswa dapat menggunakan bahan ajar yang terstruktur dan terjadwal melalui internet dan juga dapat mengulas bahan ajar setiap saat apabila diperlukan dan bahan ajar yang dapat disimpan pada komputer atau alat elektronik lain. Terdapat hambatan dalam belajar online adalah kurangnya interaksi langsung antara pendidik dengan siswa maupun antar siswa yang dapat memperlambat terbentuknya nilai moral dan proses belajar mengajar, siswa cenderung mengabaikan aspek sosial dan mendorong tumbuhnya aspek komersial. Proses pembelajaran juga cenderung kearah pelatihan dari pada pendidikan dan juga tidak semua daerah dapat terjangkau oleh internet serta kurangnya tenaga yang mengetahui dan mempunyai keterampilan dalam menguasai internet.

TABEL 1.4

KERANGKA PEMIKIRAN



1.8 Definisi dan Operasionalisasi Konsep Penelitian

1.8.1 Definisi Konsep Penelitian

Definisi konsep penelitian adalah unsur yang menjelaskan tentang karakteristik suatu masalah yang hendak diteliti. Dapat dikemukakan definisi konsep penelitian dari masing masing variabel, sebagai berikut:

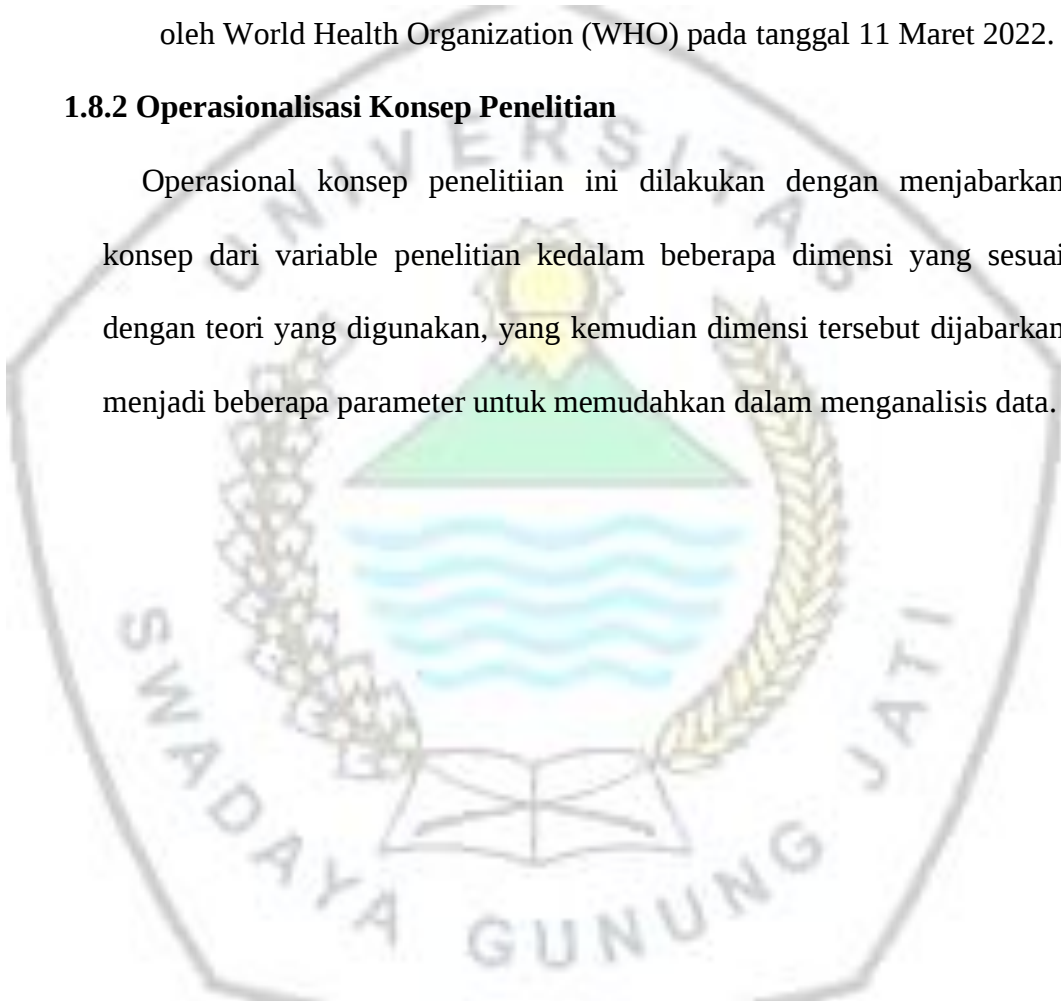
- a. Persepsi : Segala proses pemilihan, pengorganisasian dan penginterpretasian masukan informasi, sensasi yang diterima melalui penglihatan, perasaan, pendengaran, penciuman dan sentuhan untuk menghasilkan makna (Fadila dan Lestari, 2013:45).
- b. Orang Tua : Pengertian umum dari seseorang yang melahirkan, orang tua biologis. Namun, orang tua juga tidak selalu dalam pengertian yang melahirkan. Orang tua juga bisa terdefinisikan terhadap orang yang telah memberikan arti kehidupan bagi kita, yang telah mengasahi kita dan memelihara sedari kecil.
- c. Pembelajaran Online : Menurut Dabbagh dan Ritland (2005:15), yaitu sistem belajar yang terbuka dan tersebar dengan menggunakan perangkat pedagogi (alat bantu pendidikan, yang dimungkinkan melalui internet dan teknologi berbasis jaringan untuk memfasilitasi pembentukan proses belajar dan pengetahuan melalui aksi dan interaksi yang berarti.
- d. Siswa : Menurut Hamalik (2001), siswa atau murid adalah salah satu komponen dalam pengajaran, disamping faktor guru, tujuan dan metode Pengajaran. Sebagai salah satu komponen mengapa dapat dikatakan

bahwa murid adalah komponen terpenting dari komponenlainnya.

- e. Pandemi *Covid-19* : COVID-19 (*coronavirus disease*) adalah penyakit yang disebabkan oleh jenis coronavirus baru yaitu Sars- CoV-2, yang dilaporkan pertama kali terdeteksi di Wuhan, Tiongkok pada tanggal 31 Desember 2019. *Coronavirus Disease* ditetapkan sebagai pandemic oleh World Health Organization (WHO) pada tanggal 11 Maret 2022.

1.8.2 Operasionalisasi Konsep Penelitian

Operasional konsep penelitian ini dilakukan dengan menjabarkan konsep dari variable penelitian kedalam beberapa dimensi yang sesuai dengan teori yang digunakan, yang kemudian dimensi tersebut dijabarkan menjadi beberapa parameter untuk memudahkan dalam menganalisis data.



TABEL 1.5
OPERASIONALISASI KONSEP PENELITIAN

KONSEP	DIMENSI	PARAMETER
Persepsi (Riswandi,2009:49)	1. Sensasi	a. Stimuli yang muncul dari orang tua dalam pembelajaran virtual di masa pandemi
	2. Atensi	a Perhatian tentang apa yang berbeda saat pembelajaran virtual b Pemahaman Orang Tua Tentang Cara Penggunaan Sarana Pembelajaran Dalam Penyampaian Materi c Pemahaman tentang cara menggunakan alat elektronik(media) sebagai sistem pembelajaran <i>virtual</i> .
	3. Interpretasi	a. Evaluasi Orang Tua Siswa Dalam Pembelajaran Virtual

1.9 Metode Penelitian

1.9.1 Metode Penelitian yang Digunakan

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif atau metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk menentukan dan mendeskripsikan peristiwa maupun fenomena yang terjadi di lapangan dan menyajikan data secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta atau fenomena sebenarnya yang terjadi di lapangan. Menurut Moleong (2011:6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan.

Pada penelitian ini penulis melakukan wawancara langsung terhadap informan utama dari penelitian ini serta turut melakukan observasi terhadap dokumentasi yang dimiliki dan melakukan tinjauan literatur untuk mendukung hasil penelitian. Penggunaan metode deskriptif kualitatif dalam penelitian ini ditujukan sebagai fokus penelitian yaitu untuk mengetahui Persepsi Orang Tua Siswa Sekolah Dasar Mengenai Pembelajaran *Virtual* Selama Masa Pandemi *Covid-19* Di Kecamatan Karyamulya Kelurahan Kesambi Kota Cirebon.

1.9.2 Informan dan Teknik Pemilihan Informan

Menurut Sukandarumidi (2002:65) Informan penelitian adalah orang-orang yang dapat memberikan informasi. Informan penelitian adalah sesuatu baik orang, benda ataupun lembaga (organisasi), yang sifat keadaanya diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan informan utama dan Informa buku dalam mendapatkan informasi mengenai obyek penelitian.

a Informan Utama

Informan Utama adalah informan yang mengetahui secara detail tentang masalah penelitian yang akan diteliti. Melihat dari judul penelitian yaitu Persepsi Orang Tua Siswa Sekolah Dasar maka peneliti memilih informan utama nya adalah Orang Tua Siswa Sekolah Dasar yang ada di sekitar Kelurahan Karyamulya.

b Informan Pendukung

Informan Pendukung adalah orang yang dapat memberikan informasi tambahan sebagai suatu pelengkap dalam penelitian ini. Informan tambahan terkadang memberikan informasi yang tidak diberikan oleh informan utama. Dalam penelitian ini, peneliti memilih Informa pendukung adalah Siswa Sekolah Dasar yang berada di sekitar Kelurahan Karyamulya. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik purposive sampling yaitu teknik pengambilan sample atau contoh sumber data dengan pertimbangan tertentu misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan atau mungkin dia sebagaipenguasa sehingga memudahkan peneliti

menjelajahi obyek atau situasi sosial yang diteliti. Maka akan ditentukan beberapa informan khusus, yaitu :

- a. Orang Tua Siswa Sekolah Dasar yang memiliki kendala dalam pembelajaran virtual ini.
- b. 2 Siswa Sekolah Dasar yang memiliki kendala dalam pembelajaran virtual ini.

Dengan menggunakan purposive sampling ini peneliti berharap dapat mengumpulkan data yang nyata dengan mewawancarai informan yang dianggap dapat memberikan informasi serta mengetahui dan menguasai bidang pekerjaan tertentu. Sehingga purposive sampling ini dapat mempermudah pengolahan data untuk keperluan penelitian ini.

1.9.3 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data, yaitu :

- a. Observasi

Teknik pertama yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, sebagai langkah awal dalam melakukan penelitian dengan turun langsung ke lokasi penelitian, metode observasi adalah metode yang digunakan sebelum metode lainnya.

Menurut Sugiyono (2017:203) observasi sebagai teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lainnya.

b. Wawancara

Teknik kedua yang digunakan adalah wawancara, metode ini diambil sebagai langkah kedua dalam menggali informasi terkait permasalahan yang diangkat oleh peneliti dalam judul penelitian ini. Menurut Sugiyono (2017:194) wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melaksanakan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang akan diteliti, dan apabila peneliti juga ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah dari responden tersebut sedikit.

c. Dokumentasi

Terakhir yang digunakan adalah dokumentasi, dokumentasi Menurut Sugiyono (2017:240) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, dan karya-karya monumental dari seseorang. Hasil wawancara akan lebih kredibel apabila didukung oleh dokumen-dokumen, dan menambah informasi untuk penelitian.

1.9.4 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu kegiatan penelitian berupa proses penyusunan dan pengolahan data guna menafsirkan data yang telah diperoleh, menurut Sugiyono (2017) analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber terkumpul.

Menurut Sugiyono (2010: 335) yang dimaksud dengan teknik analisis

data adalah proses mencari data menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga memudahkan peneliti maupun pembaca.

Adapun langkah-langkah untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2012 : 224), teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi, observasi, dan wawancara.

b. Reduksi Data

Menurut Sugiyono (2018:247-249) Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting yang sesuai dengan topik penelitian, mencari tema dan polanya, pada akhirnya memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

c. Pengambilan Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman yang dikutip oleh Sugiyono (2010: 345) adalah penarikan

kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian di lapangan.

1.9.5 Teknik Pengujian Keabsahan Data

Teknik keabsahan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan teknik triangulasi data. Menurut (Moelong,2010 :330) triangulasi yaitu teknik memeriksa data yang memanfaatkan sesuatu yang lain untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan data melalui berbagai sumber, teknik dan waktu

a Triangulasi sumber

Dengan melakukan pengecekan data yang telah diperoleh dengan menggunakan berbagai sumber

b Triangulasi teknik

Degan melakukan pengecekan bila menghasilkan data yang berbeda-beda satu sama lainnya. Peneliti berdiskusi dengan informan lebih lanjut untuk kepastian dan kebenaran data.

c Triangulasi waktu

Dilakukan dengan melakukan pengecekan kembali data yang telah

didapat kepada sumber data dengan teknik yang sama namun dengan waktu atau situasi yang berbeda.

1.10 Lokasi dan Jadwal Penelitian

1.10.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di lingkungan Kelurahan Karyamulya yang merupakan salah satu kelurahan yang terletak tidak jauh dari rumah peneliti. Alasan peneliti melakukan penelitian di lingkungan Kelurahan Karyamulya adalah peneliti melihat orang tua dari siswa sekolah dasar di sekitar yang sering mengeluhkan pembelajaran *virtual* ini yang kurang efektif dalam penyerapan materi bagi siswa seperti dari orang tua yang merasa materi yang disampaikan saat pembelajaran *virtual* ini tidak disampaikan dengan jelas oleh tenaga pendidik sehingga menghambat pemahaman materi oleh siswa.

Orang tua siswa sekolah dasar juga mengeluhkan anak yang sering kali melimpahkan tugas kepada orangtua dan asik bermain game online, atau orang tua yang merasa kelelahan karna tugas anak yang selalu menumpuk di tiap hari nya. Perubahan sistem pembelajaran dari tatap muka menjadi *virtual* selama *Covid-19* ini sangat mempengaruhi sektor pendidikan.

1.10.2 Jadwal Penelitian

Waktu yang dilakukan oleh peneliti sampai penyusunan selesai yaitu selama 4 bulan, mulai dari bulan Maret sampai dengan bulan Juli. Berikut ini adalah Tabel Jadwal Kegiatan Penelitian :

